

---

## ***Bounding Attachment* Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini**

**Kurniasari Pratiwi<sup>1,\*</sup>, Ria Eka Putri Wulandari<sup>2</sup>, Mira Andriyani<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO, Jalan Parangtritis Km 6 Sewon, Yogyakarta 55188, Indonesia

<sup>2</sup> Klinik Bidan Maria Ulfa, Jl Rawa Kucing RT 006/ RW 004, Neglasari, Kota Tangerang, Banten

kurniasaripratiwi1@gmail.com

Tanggal Submisi: 28 April 2021, Tanggal Penerimaan: 20 Mei 2021

### **Abstrak**

Proses menyusui yang baik sejak dini akan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi (*bounding attachment*) yang penting untuk perkembangan emosi dikemudian hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil analisis data menunjukkan *bounding attachment* pada ibu yang dilakukan IMD dalam waktu 1 jam dan yang dilakukan IMD < 30 menit mempunyai interaksi berbeda. Ibu yang dilakukan IMD selama 1 jam penuh mempunyai interaksi yang baik, sedangkan pada ibu yang dilakukan IMD < 1 jam belum dapat berinteraksi secara baik. Hal ini diketahui dari hasil wawancara mendalam serta hasil observasi interaksi ibu terhadap bayinya.

**Kata Kunci :** *bounding attachment*, inisiasi menyusui dini

## ***Bounding Attachment To Mothers Who Had Early Initiation Of Breastfeeding***

### **Abstract**

*A good breastfeeding process from an early age will strengthen the bond between mother and baby (bounding attachment) which is important for emotional development in the future. This study uses qualitative methods, data collection techniques through in-depth interviews and observation. The results of data analysis showed that the bounding attachment of mothers who had IMD within 1 hour and those who had IMD < 30 minutes had different interactions. Mothers who did IMD for 1 full hour had good interactions, while mothers who did IMD for < 1 hour had not been able to interact well. This is known from the results of in-depth interviews and observations of the mother's interaction with her baby.*

**Keywords:** *bounding attachment, early initiation of breastfeeding*

---

## **PENDAHULUAN**

Proses melahirkan merupakan pengalaman yang dramatis, moment menegangkan namun sekaligus mengembirakan. Ada satu hal yang tidak disadari



---

tetapi sangat penting bagi kehidupan bayi selanjutnya, dalam satu jam pertama melahirkan, ada perilaku menakutkan antara bayi dan ibunya (Roesli, 2008). Inisiasi Menyusu Dini adalah proses mengawali menyusui sejak dini yakni pada menit-menit pertama kelahiran bayi dimana bayi mencari sendiri puting susu ibu. Inisiasi menyusui dini sangat berpengaruh terhadap bayi yaitu menjadikan bayi lebih tenang, tidak stress, pernafasan dan detak jantung lebih stabil, hal ini dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi dapat mempererat hubungan ikatan rasa kasih sayang antara ibu dan anaknya. Sentuhan orang tua adalah dasar untuk perkembangan komunikasi yang akan mengarah pada cinta timbal balik (Nikmah & Yanuaringsih, 2020).

Inisiasi menyusui dini adalah proses menyusui yang dimulai segera setelah bayi lahir dengan membiarkan bayi berkontak dengan kulit setidaknya satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses pemberian makan awal berakhir (Nasution, 2017). Inisiasi menyusui dini (IMD) menjadi begitu penting untuk dilakukan karena sejak tahun 2008 dalam Asuhan Persalinan Normal (APN), inisiasi menyusui dini merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan yang membantu persalinan. Memperhatikan pentingnya inisiasi menyusui dini yang merupakan program pemerintah Indonesia. Tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama satu jam. Inisiasi menyusui dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap didada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu (Marmi, 2015).

Manfaat IMD memberikan ikatan ibu dan bayi, merangsang produksi ASI dan mengurangi kejadian perdarahan postpartum. Menyusui dikaitkan dengan banyak manfaat kesehatan bagi keturunan dan ibu serta dapat meningkatkan ikatan ibu-bayi. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa menyusui juga dapat meningkatkan perkembangan saraf anak (Liu, Leung and Yang, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Sugiasmini (2019) gambaran pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di Yogyakarta masih belum maksimal, diketahui bahwa pelaksanaan IMD 44,7% (kurang dari 50%) dan tidak dilakukan IMD 55,3%. Alasan terbanyak tidak dilakukan IMD adalah keterbatasan petugas kesehatan 42,86%. Pandangan ibu nifas terhadap IMD juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan IMD, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ernawati & Anjarwati (2018) bahwa Ibu nifas yang ada di Bantul memiliki sikap negatif tentang inisiasi menyusui dini yaitu sebesar 52,5%.

Berbagai faktor hambatan yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan IMD di Asia diantara diantaranya adalah tingkat geografis, sosial ekonomi, individu, kesehatan tertentu, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, usia ibu, jenis kelamin bayi baru lahir dan kesehatan yang buruk pada bayi (Sharma & Byrne, 2016). Berdasarkan SDKI tahun 2017 keberhasilan IMD sedikit lebih banyak persalinan di rumah sedikit sebanyak 58,1% dibandingkan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 56,4% (Aprilia, 2020). *Bonding* merupakan suatu langkah awal untuk mengungkapkan perasaan afeksi (kasih sayang) oleh ibu kepada bayinya segera setelah lahir. *Attachment* merupakan interaksi antara ibu dan bayi secara spesifik sepanjang waktu. Jadi *Bonding Attachment* adalah kontak awal antara ibu dan bayi

---

setelah kelahiran, untuk memberikan kasih sayang yang merupakan dasar interaksi antara keduanya secara terus menerus. Dengan kasih sayang yang diberikan terhadap bayinya maka akan berbentuk ikatan batin antara orang tua dan bayinya. Perkembangan bayi normal sangat tergantung dari respon kasih sayang ibupada bayi yang baru dilahirkannya. Ikatan ini dipermudah dan diperkuat dengan dukungan emosional kecintaan dari suami dan keluarga (Asiyah *et al.*, 2019)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi munculnya *bounding attachment*, diantaranya adalah pijat bayi. Hasil penelitian Nikmah & Yanuaringsih (2020) menunjukkan bahwa pijat bayi yang diterapkan dalam program pengasuhan terstruktur dapat mengurangi kejadian *post partum blues*, gejala depresi ibu serta meningkatkan interaksi antara ibu dan bayi. Kajian literatur menunjukkan bahwa inisiasi menyusui dini dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikis yang berdampak pada perkembangan anak sebagai aset penting negara dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian bayi serta berperan penting bagi kesehatan ibu (Nasution, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lamtumiar, 2020) diketahui bahwa proses menyusui yang baik sejak dini (inisiasi menyusui sejak dini) akan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi (*bounding attachment*) yang penting untuk perkembangan emosi dan kepercayaan diri di kemudian hari. Berdasarkan data persalinan di Klinik Umum Pratama Bina Sehat pada bulan Januari kurang lebih 30 orang ibu bersalin. Mengingat tingginya angka persalinan di klinik tersebut, peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam menerapkan inisiasi menyusui dini untuk membentuk keterikatan antara ibu dan bayi (*bounding attachment*). Berdasarkan observasi dan wawancara di klinik Bina Sehat telah diterapkan program inisiasi menyusui dini namun sayangnya masih belum maksimal (dilakukan kurang dari satu jam). Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penulis adalah ingin mengkaji perbedaan *bounding attachment* pada ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini kurang dari 30 menit dan ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini satu jam atau setelah bayi mencapai puting susu Ibu.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiono, 2015). Dengan digunakan metode kualitatif maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam penelitian ini dilakukan observasi kualitatif yaitu merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013).

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini ialah *bounding attachment* pada ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini, Penelitian ini dilakukan di Klinik Umum Pratama Bina Sehat dengan menggunakan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin di Klinik Umum Pratama Bina Sehat yang dilakukan Inisiasi Menyusui Dini. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel / informan dalam penelitian ini adalah 6 orang yang bersedia secara sukarela menjadi responden penelitian, dari 3 orang ibu yang dilakukan IMD kurang dari 30 menit dan 3 orang ibu yang dilakukan IMD selama satu jam / bayi telah mencapai puting susu ibu.

Teknik pengumpulan data menggunakan indepth interview dan observasi. Proses analisis dan interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini melalui Analisis data dilakukan dengan menginterpretasi rekaman hasil wawancara mendalam (indepth interview) dan berdasarkan catatan observer. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat komparatif. Kata “komparasi” (comparation) yaitu perbandingan. Makna dari kata tersebut peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang berbeda yang ada di satu tempat, apakah kondisi di tempat tersebut sama atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi mana yang lebih baik. Dalam penelitian ini dibandingkan adalah perilaku kelekatan (attachment) antara ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini kurang dari satu jam dan ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini lebih dari satu jam atau Ketika bayi sudah berhasil mencapai puting susu ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bounding attachment* pada ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam dengan yang dilakukan inisiasi dini < 30 menit mempunyai interaksi kelekatan yang berbeda, hal ini ditunjukkan dengan kedekatan antara ibu dan bayi, sentuhan ibu, kontak mata, dan kontak suara bahkan ada perbedaan reflek hisap pada bayi. Pada bayi yang dilakukan IMD selama satu jam atau sampai mendapatkan puting susu ibu diketahui memiliki perilaku kelekatan lebih baik, bayi lebih tenang, dan reflek hisap lebih bagus yaitu memenuhi 3 kriteria refleks menyusui yaitu adanya refleks mencari (*rooting refleks*), refleks menghisap (*sucking refleks*), dan refleks menelan (*swallowing refleks*). Interpretasi *bounding attachment* berdasarkan hasil observasi meliputi sentuhan, kontak mata, aroma, kehangatan tubuh, suara, gaya bahasa.

Perbedaan waktu dalam pelaksanaan IMD dapat membuat proses menyusui terganggu karena belum tercapainya reflek menghisap secara baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kuswinarno, et al (2013) bahwa secara bermakna terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan refleks menyusui pada bayi lahir. Inisiasi Menyusui Dini adalah proses pertama kali bayi menyusui pada ibu, proses ini dilakukan segera setelah bayi dilahirkan, bayi diletakkan didada atau diperut atas ibu selama paling sedikit 1 jam untuk memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menemukan puting ibunya (Mardianingsih. 2013).

Pada persalinan normal setiap ibu diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan IMD pada 1 jam pertama kelahiran bayi. Namun faktanya dari hasil wawancara mendalam bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini < 30 menit belum dapat menemukan puting sehingga saat bayi ingin menyusui harus diberikan rangsangan terlebih dahulu, sedangkan bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini

±1 jam dan dapat menemukan puting dengan sendirinya dapat menyusu dengan baik tanpa harus diberikan rangsangan sebelum menyusu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan waktu dalam pelaksanaan IMD dapat membuat proses menyusu terganggu, karena pada saat menit pertama bayi masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungannya dan masih merasa kelelahan sehingga tidak langsung untuk berinteraksi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, *bounding attachment* pada ibu yang dilakukan inisiasi menyusu dini dalam waktu 1 jam dengan yang dilakukan inisiasi dini < 30 menit mempunyai interaksi yang berbeda, dari 6 informan yang terdiri dari 3 orang ibu yang berhasil dilakukan IMD selama lebih kurang satu jam semuanya diketahui memiliki interaksi baik, sedangkan dari 3 orang informan yang diberikan IMD kurang dari 30 menit 2 diantaranya memiliki interaksi yang kurang baik karena pada prinsipnya inisiasi menyusu dini dilakukan selama 1 jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara ibu dan bayi.

Dari aspek yang dinilai dikatakan mempunyai interaksi positif pada *bounding attachment* ini sehingga tercipta karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan, keterampilan ibu yang berusaha mengajak bicara pada bayinya, rasa senang atas kehadiran bayinya serta kecocokan jenis kelamin pada bayinya. Kondisi yang mempengaruhi ikatan antara lain: kesehatan emosional orang tua, tingkat kemampuan, komunikasi dan keterampilan untuk merawat anak dukungan sosial seperti keluarga, teman dan pasangan, kedekatan orang tua dan anak, kesesuaian antara orang tua dan anak (keadaan anak, jenis kelamin). Selain itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dimana tugas dari tenaga kesehatan itu sendiri sebagai fasilitator serta memberikan dukungan emosional kepada ibu agar ibu lebih percaya diri dalam merawat bayinya sendiri sehingga terciptalah interaksi positif pada *bounding attachment*. Selain tenaga kesehatan, dukungan suami serta keluarga juga ikut mempengaruhi terbentuknya *bounding attachment*.

Keuntungan yang didapatkan ibu dari pelaksanaan inisiasi menyusu dini adalah saat hantakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, hisapan dan jilatan pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Aktifitas oksitosin tidak hanya menyebabkan kontraksi otot-otot myoepitelial di sekitar alveolimammae, tetapi juga memberikan efek pada reflek neuroendokrin, memproduksi analgetik, mengurangi respon stres dan kecemasan, menyebabkan kontraksi uterus (involusi uteri) dan berperan meningkatkan perilaku bonding pada ibu dan bayi (Purwarini *et al* dalam Kuswinarno *et al*, 2013).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Lamtumiari (2020) dan Yuliantanti (2013) bahwa Proses menyusu yang baik sejak dini (inisiasi menyusu sejak dini) akan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi (*bounding attachment*) yang penting untuk perkembangan emosi dan kepercayaan diri di kemudian hari.

Salah satu cara untuk *bounding attachment* adalah melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah bayi lahir dengan segera bayi ditempatkan di

---

atas ibu, ia akan merangkak dan mencari puting susu ibunya dengan demikian bayi dapat melakukan reflek suckling dengan segera. Menurut Klaus, Kenell dalam Lamtumiari (2020) bonding attachment bersifat unik, spesifik dan bertahan lama. Ikatan orang tua terhadap anaknya dapat terus berlanjut bahkan selamanya walau dipisahkan oleh jarak dan waktu dan tanda-tanda keberadaannya secara fisik tidak terlihat.

Secara teoritis keterikatan terjadi saat bayi berada di dekat seseorang atau objek yang memberikan kepuasan oral. Dengan demikian, inisiasi menyusui dini sudah memenuhi syarat untuk pembentukan perlekatan atau bonding attachment (Nasution, 2017). Melalui IMD yang berpengaruh terhadap pembentukan bonding attachment maka hal ini dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikis yang akan berdampak pada perkembangan anak.

*Bonding* dan *attachment* sangat penting dilakukan oleh ibu terhadap bayinya. Namun perlu waktu dan dukungan dari suami, orang tua, kerabat, dan petugas kesehatan. Oleh karena itu perawat atau bidan harus memperhatikan proses ini untuk menciptakan ikatan dan keterikatan yang lebih baik antara ibu dan bayi (Wada, Prabandari & Hapsari, 2020). Hal yang dapat dilakukan Tenaga kesehatan adalah dengan menerapkan asuhan keperawatan yang berbasis *family centered care* di semua tatanan pelayanan kesehatan untuk memfasilitasi keberadaan keluarga dan terjalinnya bonding attachment sejak proses kelahiran (Hidayati, 2007).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini selama 1 jam mempunyai interaksi yang baik yaitu ibu melakukan sentuhan, kontak mata, suara, kehangatan tubuh, *entrainment*, aroma dapat dikenali oleh bayi. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara mendalam serta hasil observasi dari interaksi ibu terhadap bayinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, GG. 2020. Studi kasus inisiasi menyusui dini (IMD). Magister Kesehatan Masyarakat : Universitas Indonesia.
- Asiyah, N., Mashitoh, A. R., & Kristiani, D. (2019). Sibling Rivalry Dengan Bonding Attachment Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 196. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.523>
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ernawati1 & Anjarwati (2018). Gambaran sikap ibu nifas tentang inisiasi menyusui dini. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah*, Volume 14 nomor (1), Halaman 1-5.
- Fauziah, Prabandari & Hapsari, 2020. Bonding And Attachment Experience Among Postnatal Mothers With Spontaneous Childbirth. *Belitung Nursing*

- 
- Journal. 6(1), 14-20
- Kuswinarno, Syahadatina & Rahmayanti (2013). Inisiasi Menyusu Dinidengan Refleks Menyusu Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Dunia Keperawatan* Vol.01no.01 hal 96-103
- Lamtuniar, 2020. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Bounding Attachment Pada Ibu Nifas. *Scientia Journal* Vol 9 No 1 Mei 2020
- Marmi. 2015. *Asuhan kebidanan pada masa nifas "puerpureum care"*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Mardianingsih. 2013. Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Bounding Attachment
- Nikmah, A. N., & Yanuaringsih, G. P. (2020). The effect of mother-baby massage on bounding attachment. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan 'Aisyiyah'*, 16(1), 1–6.
- Nasution, F. 2017. Inisiasi Menyusu Dini Dan Bounding Attachment Dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik Dan Psikis. *Jurnal Jumantik* Volume 2 nomor 2, 2017 Hal. 100-111.
- Nikmah, A N & Yanuaringsih, G P. 2020. The Effect Of Mother-Baby Massage On Bounding Attachment. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah'*, Volume 16 nomor (1), Halaman 1-6.
- Roesli, 2008. *Inisiasi Menyusu Dini*. Pustaka Bunda. Jakarta.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Utami, FS & Sugiasmini, 2019. The Description of Early Initiation Breastfeeding. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* Volume 15 nomor (2) Halaman 196-201.
- Sharma, I, K. & Byrne, A. 2016. *Early initiation of breastfeeding: asystematic literature review of factors andbarriers in South Asia. International Breastfeeding Journal*. Vol 11 No 17 hal 1-12.
- Nasution, 2017. Inisiasi Menyusu Dini Dan Bounding Attachment dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik Dan Psikis. *Jurnal JUMANTIK* Volume 2 nomor 2 halaman 100-111.
- Hidayati, 2007. Peningkatan Kepercayaan Ibu Postpartum Dalam Merawat Bayinya Melalui Bonding Attachment. *Jurnal Ners Universitas Airlangga* Vol 2 no 2.
- Liu, J, Leung P, & Yang, A. 2014. Breastfeeding and Active Bonding Protects against Children's Internalizing Behavior Problems. *Journal Nutriens* Vol 6 No 1.
- Yuliastanti, T. 2013. Keberhasilan Bounding Attachment. *Jurnal Kebidanan*, Vol. V, No. 02, Halaman 8-12